**TEORI PERDAGANGAN DAN INVESTASI INTERNASIONAL**

76

**ABSTRAK**

Pada era globalisasi sekarang ini memungkinkan untuk setiap individu, organisasi, maupun perusahaan untuk melakukan perdagangan internasional. Karena dengan melakukan perdagangan internasional dapat dipastikan mendapat keuntungan-keuntungan yang lebih banyak daripada melakukan perdagangan sebatas hanya di dalam negeri saja. Misalnya saja, perusahaan dapat melakukan Penanaman Modal Asing (PMA) di negara lain, spesialisasi produk, pertukaran barang jasa dan sebagainya.

Selain dari perdagangan internasional, hal lain yang penting adalah investasi. Teori-teori investasi juga menarik untuk dipelajari sebleum memulai untuk berinvestasi, agar tidak salah dalam memilih produk investasi dan yang lebih fatal mendapatkan kerugian besar yang tentunya kita tidak ingin mengharapkan hal itu terjadi.

Perdagangan internasional dan teori investasi memang menarik untuk dipelajari lebih dalam lagi, agar kita dapat menerapkannya dengan benar dan tidak salah langkah dalam kehidupan sehari-hari.

* **gertian dan Faktor-faktor Perdagangan Internasional dan Investasi**
* **Alasan PMA dan Hukum yang Mengatur**
* **Teori-teori Perdagangan Klasik Berbasis Negara**
* **Teori-teori Pedagangan Modern Berbasis Perusahaan**
* **Teori-teori Investasi Internasional**

77

**CHAPTER 8**

**TEORI INVESTASI DAN PERDAGANGAN**

**INTERNASIONAL**

**Perdagangan Internasional dan Ekonomi Global**

Secara klasik, perdagangan adalah proses tukar menukar barang, jasa, aset, atau juga uang antara satu pihak dengan pihak yang lain. Dan berdasarkan definisi klasik tersebut, maka perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh dua atau lebih negara.

**Teori Klasik; Country-Based Trade (Perdagangan berbasis negara)**

***Merkantilisme***

Merkantilisme adalah faham ekonomi yang muncul pada abad ke-16. faham ini mengajukan teori bahwa tingkat kemakmuran suatu negara diukur oleh banyaknya perusahaan emas dan perak di negara tersebut. Maka, menurut para merkantilis atau penganut faham merkantilisme, negara haruslah memberikan perhatian besar pada perusahaan-perusahaan emas dan perak tersebut dan menjadikan perluasan dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan emas dan perak sebagai tujuan utama. Untuk mencapai tujuan ini, maka ekspor harus digalakkan dan impor diperkecil

Namun menurut Adam Smith, ekonom Skotlandia yang sering disebut Bapak Ekonomi Modern, kelemahan utama dari merkantilisme ialah batasan kemakmuran menjadi tidak jelas. Apakah kemakmuran hanya diukur melalui perolehan emas dan perak ataukah kemakmuran berdasarkan pencapaian kemakmuran itu sendiri. Dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776), Adam Smith menggugat teori kaum merkantilis dan mengatakan bahwa sesungguhnya merkantilisme membuat negara menjadi lemah. Smith mengatakan pula bahwa kemakmuran sejati suatu negara terletak pada kemakmuran seluruh rakyatnya.

Smith menganjurkan agar dilakukan perdagangan bebas antar negara sebagai salah satu sarana untuk mencapai kemakmuran negara. Ia juga mengajukan teori *absolute advantage*. Teori ini mendorong suatu negara untuk mengekspor barang danjasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara lain, dan mengimpor barang dan jasa yang tidak mampu dibuat oleh negara tersebut.

Selain teori *absolute advantage* (kemampuan seorang individu atau suatu lembaga atau institusi dalam melakukan suatu aktivitas ekonomi secara lebih efisien dibanding lembaga atau institusi lain), adapula teori *comparative advantage* (

78

kemampuan seorang individu atau lembaga atau institusi dalam melakukan satu aktivitas secara lebih efisien diantara sejumlah aktivitas ekonomi yang harus dilakukan,). Perbedaan antara dua teori ini hampir tidak kentara. *Absolute advantage* melihat pada selisih produktifitas absolut. Namun, perbedaan tetap terjadi karena *comparative advantage* memasukkan konsep *opportunity cost* (konsep yangmenyatakan bahwa saat satu alternatif dipilih, maka alternatif-alternatif lain tidak dipakai). Dalam menentukan jenis produk apa yang harus dibuat oleh suatu negara. Sebagian besar dari kita menganut prinsip *comparative advantage* dan *opportunity cost*, namun jarang direalisasikan.

**Faktor Dukungan Sumber Daya**

Eli Hecksher dan Bertil Ohlin, dua orang ekonom asal Swedia, mengembangkan teori tentang faktor dukungan sumber daya. Teori ini dikenal dengan sebutan teori Hecksher-Ohlin. Dua orang ini telah melakukan dua observasi penting:

1. Faktor dukungan (atau jenis-jenis sumber daya) bervariasi ditiap negara.
2. Perbedaan barang-barang berdasarkan faktor-faktor yang berlaku saat membuat barang-barang tersebut.

Berpijak pada observasi ini, Hecksher dan Ohlin kemudian merumuskan teori mereka yang berbunyi “Suatu negara akan menerapkan *comparative advantage* dalam memproduksi barang yang sumber daya bahan bakunya melimpah”.

**Teori Modern;Firm-Based Trade (Perdagangan berbasis Perusahaan)**

Teori ini dikembangkan atas beberapa alasan tertentu:

1. Pertumbuhan perusahan multi nasional (MNCs) pasca perang
2. Ketidak mampuan teori country-based dalam menjelaskan dan meramalkan kelangsungan dan pertumbuhan perdagangan intra-industri.
3. Kegagalan Leontif dan para ahli riset lain dalam membuktikan teori Hecksher – Ohlin secara empiris.

**Teori Kesamaan/Kemiripan**

Teori-teori perdagangan berbasis negara seperti teori comparative advantage, mampu menjelaskan dengan baik mengenai perdagangan inter-industri diantara negara-negara. Perdagangan inter-industri ialah pertukaran produk suatu bidang industri dinegara A dengan produk dari bidang industri yang berbeda di negara B.

***Teori Perkembangan Produk (Life Cycle Product)***

Teori ini adalah teori kedua dari teori perdagangan berbasis perusahaan (firm-based) dalam dunia perdagangan internasional. Dikembangkan pada tahun 1960 oleh Raymond Vernon dari Harvard Business School, teori ini mendasari aturan-aturan

79

dalam inovasi, ekspansi pasar, *comparative advantage*, dan respon strategis terhadap persaingan yang terjadi.

Menurut teori dari Raymond Vernon ini, perkembangan produk terdiri dari tiga

tahap:

1. Produk baru
2. Pematangan produk
3. Standardisasi produk

Pada tahap pertama, suatu perusahaan memperkenalkan produk baru mereka seperti mesin fotokopi dan komputer. Karena kedua barang ini adalah produk baru, perusahaan belum dapat memastikan apakah produk ini akan laku atau tidak.

Tahap kedua adalah tahap pematangan produk. Karena kedua produk ini laku dan disukai konsumen, perusahaan membangun pabrik baru untuk meningkatkan kapasitas produksi sekaligus melakukan sejumlah proses untuk mencapai tingkat performa tertinggi produk baru tersebut.

Pada tahap standardisasi, pasar atau market untuk produk ini tumbuh stabil. Perusahaan merasa perlu untuk menekan biaya produksi serendah mungkin dengan cara, antara lain, membangun pabrik di suatu negara yang tingkat upah buruhnya rendah.

***Teori Strategi Global dalam hal Persaingan***

Dalam memenangkan persaingan global, banyak cara yang ditempuh suatu perusahaan. Diantaranya :

* Mempatenkan hak kekayaan intelektual.
* Menanam investasi untuk riset dan pengembangan.
* Pencapaian *economies of scale or scope*
* Pemanfaatan pengalaman yang ada.

Pencapaian Economies of Scale or Scope. *Economies of scale* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan seiring meningkatnya produksi sehingga biaya produksi dapat ditekan. *Economies of scope* ialah keuntungan yang diraih perusahaan dengan cara membuat dua atau lebih produk yang berlainan dengan biaya produksi yang tetap sama atau bahkan lebih rendah ketimbang membuat produk tersebut masing-masing secara terpisah.

**Tinjauan tentang Investasi Internasional**

***Jenis-jenis Investasi Internasional***

Investasi internasional dibagi menjadi dua kategori: investasi portofolio dan foreign direct investment (FDI).

Investasi portofolio pasifnya perusahaan sekuritas seperti bursa luar negeri, atau perusahaan financing, dalam manajemen atau pengontrolan terhadap sekuritas yang dikeluarkan oleh investor.

80

Foreign direct investment (FDI) adalah akuisisi aset-aset suatu negara dalam upaya mengontrol aset-aset tersebut. Para ahli keuangan pemerintah Amerika merumuskan FDI sebagai “pemilikan atau kontrol terhadap 10% atau lebih saham atau aset”.

**Teori Investasi Internasional**

***Keuntungan Kepemilikan***

Teori ini menjelaskan bahwa suatu bentuk kepemilikan terhadap aset-aset berharga dapat digunakan untuk penetrasi pasar luar negeri melalui FDI.

**Teori Internalisasi**

Biaya transaksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan transaksi seperti negosiasi, pengawasan, dan pelaksanaan kontrak. Teori internalisasi mengatakan bahwa perusahaan meng-internalisasi segala hal-ihwal produksi internasional jika biaya transaksi dengan perusahaan rekanan membengkak.

***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI)***

***Faktor Suplai***

Dalam upaya mengontrol biaya operasional, perusahaan dapat menerapkan FDI. Beberapa faktor terpenting yang membuat perusahaan memutuskan untuk menerapkan FDI adalah faktor biaya produksi, logistik, ketersediaan sumber daya alam, dan akses teknologi kunci.

**Faktor Biaya Produksi**. Perusahaan seringkali menerapkan FDI dalam upayamenekan biaya produksi. Pemilihan lokasi di luar negeri mempunyai daya tarik tersendiri karena murahnya lahan yang akan digunakan, biaya pajak, atau tingkat upah buruh yang rendah.

**Logistik**. Dengan pertimbangan biaya transportasi, perusahaan akan lebihmemilih memproduksi di luar negeri ketimbang mengekspor dari negara pabrik pusat dinegara asal perusahaan tersebut.

**Ketersediaan Sumber Daya Alam**. Perusahaan dapat menggunakan FDI untukmemperoleh akses ke sumber-sumber daya alam yang penting bagi kegiatan produksi mereka.

**Akses ke Teknologi Kunci**. Motif lain dari penggunaan FDI adalah upaya untukmendapatkan akses ke teknologi kunci. Perusahaan lebih memilih untuk menggandeng perusahaan penyedia teknologi kunci yang sudah ada daripada harus membangun sendiri fasilitas riset dan pengembangan untuk memiliki teknologi kunci tersebut.

***Faktor Permintaan (Demand)***

81

Perusahaan dapat menggunakan FDI dalam rangka memperluas pasar. Faktor-faktor *demand* yang berpengaruh antara lain akses konsumen, *marketing advantages*, pemanfaatan keuntungan kompetitif, dan mobilitas konsumen.

**Akses Konsumen**. Dalam menjalankan bisnis di dunia internasional, kehadiranfisik perusahaan di lokasi di luar negeri merupakan syarat penting.

**Marketing advantages**. Apabila biaya produksi untuk diluar negeri lebih rendah,harga produk dapat diturunkan sehingga meningkatkan penjualan.

**Pemanfaatan Keuntungan Kompetitif**. Pemilik merek dagang, merek produk, danteknologi yang mempunyai reputasi akan memilih untuk beroperasi di luar negeri dari pada harus mengekspor dari negara asal.

**Mobilitas Konsumen**. Apabila konsumen adalah suatu perusahaan lain, danberniat pula untuk membangun pabrik diluar negeri, maka perusahaan dapat memutuskan untuk mendirikan juga pabrik dekat dengan pabrik konsumen tersebut dengan pertimbangan kelancaran suplai dan transportasi. Manfaat lain dari langkah ini adalah mencegah perusahaan saingan membajak konsumen tersebut.

***Faktor Politik***

Faktor politik menjadi salah satu alasan perusahaan menerapkan FDI. Perusahaan akan menanamkan investasi di suatu negara lain dalam upaya menghindari rintangan atau hambatan-hambatan perdagangan yang ada di negara tersebut. Tujuan lainnya adalah memperoleh keuntungan atau insentif dari pemerintah negara tersebut.

Perusahaan biasanya membangun fasilitas-fasilitas di negara lain tersebut untuk menghindari hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam kegiatan perdagangan.

**Insentif Pengembangan Ekonomi**. Pemerintahan baik pusat maupun daerahnegara tersebut biasanya memberi insentif atau kemudahan-kemudahan bagi perusahaan-perusahaan asing agar membangun fasilitas-fasilitas di daerah atau negara tersebut.

**Latar Belakang Informasi Perdagangan Internasional dan Teori Investasi**

Dengan memahami perdagangan internasional maka dapat diketahui keuntungan, kerugian, serta dampak-dampak dari perdagangan internasional. Setelah memahami benar apa yang dimaksud dengan perdagangan internasional, maka dapat juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bersaing dengan orang-orang sekitar bahkan didunia karena kita sekarang hidup di jaman gobalosasi.

Pengertian perdagangan internasional itu sendiri adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau

82

pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan GDP (Gross Domestik Produk). Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun, namun dampaknya baru dapat dirasakan beberapa abad belakangan ini pada kepentingan ekonomi,sosial, dan politik. Dengan adanya perdagangan internasional turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globaisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Sedangkan pengertian dari investasi itu sendiri adalah suatu istilah yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Terkadang investasi juga dapat disebut dengan penanaman modal asing (PMA). Atau dapat juga dikatakan investasi adalah menggambarkan kepemilikan pasif atas surat berharga seperti saham luar negeri, obligasi, atau aset-aset keuangan lainnya, yang tidak satupun diantaranya memerlukan manajemen atau pengendalian aktif atas penerbit surat berharga tersebut oleh investornya.

Di jaman globalisasi saat ini, setiap orang maupun setiap negara dapat dengan mudah melakukan transaksi perdagangan. Asalkan setiap negara yang ingin bekerja sama dapat mengikuti hukum, regulasi, budaya, kondisi geografi dan peraturan lainnya dari negara yang akan diajak bekerja sama. Jadi tidak sulit bagi negara-negara tersebut untuk go internasional. Selain memahami dari arti, tujuan dan pentingnya perdagangan internasional kita juga harus mengetahui pentingnya investasi. Mungkin lebih dahulu kita bisa memahami dari teori-teori investasi yang ada lalu kita terapkan dalam kehidupan nyata.

Berinvestasi memiliki banyak keuntungan dan kerugiannya juga, tergantung bagaimana kita pintar atau tidak dalam memilih objek investasi, perkiraan besar atau kecil risiko yang akan diperoleh dan sebagainya. Jadi kita tidak boleh terburu-buru dalam menentukan ingin berinvestasi di bidang apa. Berinvestasi juga bagian penting dari bisnis internasional.

Persoalan penting yang dihadapi dalam teori perdagangan dan investasi internasional dapat terdiri dari beberapa pertanyaan penting seperti: Apakah faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional dan manfaatnya? Apakah perbedaan teori keunggulan absolut dan keunggulan komparatif? Apakah penanaman modal asing sama dengan investasi? Apakah tujuan dari penanaman modal asing?

Dengan mendiskusikan beberapa pokok persoalan tersebut maka informasi buku ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa atau pembaca mengenai pemahaman perdagangan internasional dan teori investasi. Khususnya mengenai faktor-faktor investasi, bentuk-bentuk investasi, risiko-risiko investasi, alasan dan manfaat dari perdagangan internasional dan teori investasi, alasan PMA, hukum perdagangan di dalam melakukan perdagangan internasional.

83

Dengan mempelajari perdagangan internasional dan teori investasi memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa dan pembaca lainnya. Setelah mengetahui latar belakang dari perdagangan internasional dapat memberikan informasi pada kita semua untuk dapat lebih maju di dalam era globalisasi pada saat ini, tidak jauh tertinggal di belakang degan negara-negara lain yang telah dulu lebih unggul di dalam melakukan perdagangan internasional. Negara kita juga dapat berkembang dan mungkin saja bisa jauh lebih maju dibanding negara lain di dalam melakukan perdagangan internasional.

Dan dengan adanya teori investasi memberikan kemudahan bagi kita agar tidak salah memilih bidang investasi. Terutama juga, bisa menghindari dari risiko kerugian yang besar. Dengan memilih bidang investasi yang tepat dapat memberikan return yang tidak sedikit.

**Pengertian Dan Faktor-Faktor Perdagangan Dan Investasi Internasional**

Secara klasik, perdagangan adalah proses tukar menukar barang, jasa, aset, atau juga uang antara satu pihak dengan pihak yang lain. Dan berdasarkan definisi klasik tersebut, maka perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh dua atau lebih negara. Karena hal ini dilakukan secara sukarela, maka kedua belah pihak yang melakukan perdagangan tersebut harus merasa yakin akan mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut. Perdagangan internasional adalah perdagangan di antara penduduk dua negara. Penduduk itu mungkin saja berupa individu, perusahaan, organisasi nirlaba, atau bentuk-bentuk badan yang lain.

Mengapa terjadi perdagangan internasional? Jawabannya berasal langsung dari definisi perdagangan kita: kedua pihak dalam transaksi tersebut, yang kebetulan tinggal di dua negara yang berbeda percaya bahwa mereka mendapatkan keuntungan dari pertukran sukarela itu. Dibalik dari teori perdagangan internasional ini, terdapat banyak teori ekonomi, praktk bisnis, kebijakan pemerintah dan konflik internasional.

Bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau kuota barang impor. Selain itu kesulitan lain timbulnya perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan dan hukum dalam perdagangan.

Dari perdagangan internasional juga memberikan manfaat. Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah:

***Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri***

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebt diantaranya: kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan nternasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.

84

***Memperoleh keuntungan dari spesialisasi***

Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan dengan spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.

***Memperluas pasar dan menambah keuntungan***

Terkadang para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal dan menjual kelebihan produk tersebut ke luar negeri.

***Transfer teknologi modern***

Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

Selain manfaat, banyak faktor pendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut:

* Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
* Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara
* Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dalam mengelola sumber daya ekonomi
* Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut
* Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim tenaga kerja, budaya dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi
* Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang
* Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain
* Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia ini dapat hidup sendiri.

Umumnya perdagangan internasional diregulasikan melalui perjanjian bilateral antara dua negara. Selama berabad-abad dibawah kepercayaan dalam merkantilisme kebanyakan negara memiliki tarif tinggi dan banyak pembatasan dalam perdagangan internasional. Pada abad ke 19, terutama di Britania, ada kepercayaan akan perdagangan bebas menjadi yang terpenting dan pandangan ini mendominasi pemikiran dintara negara barat untuk beberapa waktu sejak itu dimana hal tersebut membawa mereka ke kemunduran besar Britania. Pada tahun-tahun sejak perang dunia II, perjanjian multilateral kontroversial seperti GATT dan WTO memberikan usaha untuk membuat regulasi global dalam perdagangan internasional. Kesepakatan perdagangan

85

tersebut terkadang berujung pada protes dan ketidakpuasan dengan klaim dari perdagangan yang tidak adil yang tidak menguntungkan secara mutual.

Perdagangan bebas biasaya didukung dengan kuat oleh sebagian besar negara yang berekonomi kuat, walaupun mereka terkadang melakukan proteksi selektif untuk industri-industri yang penting yang secara strategis seperti proteksi tarif untuk agrikultur oleh Amerika Serikat dan Eropa. Belanda dan Ingris Raya keduanya mendukung penuh perdagangan bebas dimana mereka secara ekonomis dominan, sekarang Amerika Serikat, Inggris, Austraia, dan Jepang merupakan pendukung terbesarnya. Bagaimanapun, banyak negara lain(separti India, Rusia, dan Tiongkok) menjadi pendukung perdagangan bebas karena telah menjadi kuat secara ekonomi. Karena tingkat tarif turun ada juga keinginan untuk menegosiasikan usaha non tarif, termasuk investasi luar negeri langsug, pembelian, dan fasilitas perdagangan. Wujud lain dari biaya transaksi dihubungkan dengan perdagangan pertemuan dan prosedur cukai.

**Memasuki Pasar-pasar Luar Negeri**

***Mengekspor***

1. Mengekspor tidak langsung. Adalah lebih sederhana daripada mengekspor langsung karena megekspor langsung memerlukan keahlian khusus maupun penanaman uang tunai yang besar.
2. Megekspor langsung. Untuk terlibat dalam kegiatan mengekspor lansung, manajemen harus menugaskan pekerjaan mengenai usaha ekspor kepada seseorang di dalam perusahaan itu. Pengaturan yang paling sederhana adalah memberikan kepada seseorang, biasanya manajer penjualan, tanggung jawab atas pengembangan bisnis ekspor.

***Pemanukfakturan Di luar Negeri***

1. Cabang yang dimiliki secara keseluruhan. Perusahaan yang ingin segera memiliki cabang di luar negeri bisa (1) memulai dari tanah sampai membangun pabrik baru, (2) mengambil alih sebuah peusahaan yang sedang berjalan, atau (3) membeli distributornya, yang berarti memperoleh jaringan distribusi yang akrab dengan produknya.
2. Usaha patungan. Usaha kerjasama di antara dua atau lebih organisasi yang berbagi kepentingan bersama dalam usaha atau kegiatan bisnis. Usaha patungan bisa berupa (1) badan usaha yang dibentuk oleh perusahaan internasional dan para pemilik lokal, (2) badan usaha yang dibentuk oleh dua perusahaan internasional untuk tujuan melakukan bisnis di pasar ketiga, (3) badan usaha yang dibentuk oleh badan pemerintah (biasanya di negara tempat investasi dilakukan) dan sebuah perusahaan internasional atau (4)

86

kerja sama yang dilakukan antara dua atau lebih perusahaan dalam proyek yang lamanya terbatas.

1. Pemberian lisensi. Perjanjian kontraktual di mana sebuah perusahaan memberikan akses kepada hak paten, rahasia dagang atau teknologinya kepada perusahaan lain dengan mendapat bayaran.
2. Waralaba (franchising). Suatu bentuk pemberian lisensi di mana sebuah perusahaan mengadakan kontrak dengan perusahaan lain untuk mengoperasikan jenis usaha tertentu dibawah nama yang dibentuk sesuai dengan aturan-aturan tertentu.
3. Pemanufakturan kontrak. Perjanjian dimana sebuah perusahaan mengadakan kontrak dengan perusahaan lain untuk memproduksi produk-produk sesuai dengan spesifikasi tetapi menerima tanggung jawab pemasaran.
4. Aliansi strategis. Kemitraan di antara para pesaing, pelanggan atau pemasok yang bisa mengambil satu atau beberapa bentuk yang beraneka ragam. Aliansi strategis berhadapan dengan (1) persaingan global yang meluas, (2) meningkatkan biaya riset, pengembangan dan pemasaran dan (3) perlunya gerakan yang lebih cepat dalam melaksanakan strategi-strategi global mereka, maka banyak perusahaan membentuk aliansi strategis dengan para pelanggan, pemasok dan pesaing disebut aliansi kompetitif). Tujuannya adalah untuk mempercepat entri pasar dan memulai operasi, memperoleh akses kepada produk-produk, teknologi dan pasar-pasar baru, serta berbagi biaya, sumber dan risiko.

***Restriksi Perdagangan***

Restriksi perdagangan itu dapat berupa:

**Tariff.** Pajak barang impor dengan tujuan menaikkan harganya untuk mengurangipersaingan bagi produsen lokal atau merangsang produksi lokal.

**Bea advalorem.** Pajak impor yang dikenakan sebagai suatu persentase dari nilai fakturbarang-barang yang diimpor.

**Bea spesifik.** Jumlah tetap yang dikenakan atas unit fisik barang diimpor.

**Bea kombinasi.** Kombinasi pajak spesifik dan ad valorem.

**Pajak variable.** Pajak impor yag ditetapkan dengan perbedaan antara harga pasar duniadan harga yang didukung pemerintah lokal.

1. **Hambatan non tariff.** Semua bentuk diskriminasi terhadap impor selain bea impor

87

* + **Kuota.** Batas angka yang diletakkan atas jenis impor tertentu.
  + **Hambatan ekspor sukarela.** Kuota ekspor yang dikenakan oleh negara pengekspor.
* Persetujuan tertib pemasaran persetujuan resmi antara negara pengekspor dan pengimpor yang mencantumkan kuota impor atau ekspor yang akan diperoleh tiap negara untuk suatu barang.
* Hambatan non kuantitatif: a. Partisipasi pemerintah langsung dari pemerintah, b. Prosedur pabean dan administrasi lainnya, c. Standar (kesehatan, keselamatan, dan mutu produk).

***Alasan diberlakukan Restriksi Perdagangan*** Terdapat beberapa alasan, yaitu:

* + - Pertahanan nasional
    - Sanksi yang dikenakan pada suatu negara agar bertindak sesuai yang diinginkan
    - Melindungi industri yang baru tumbuh (infant industri)
    - Melindungi tenaga kerja domestik dari tenaga kerja murah dari luar negeri
    - Tarif ilmiah / persaingan yang adil
    - Tindakan balasan

***Alasan Restriksi Perdagangan***

* Dumping: menjual harga di luar negeri lebih murah daripada harga yang ditetapkan di dalam negeri.
* Subsidi: sumbangan keuangan diberikan secara langsung atau tidak langsung oleh pemerintah tanpa imbalan keuntungan. Termasuk hibah, perlakuan pajak istimewa dan asumsi pemerintah mengenai pengeluaran bisnis yang normal.
* Countervailing duties: pajak impor tambahan yang dikenakan atas impor yang telah memperoleh keuntungan dari subsidi ekspor.

**Alasan PMA dan Hukum Yang Mengatur**

***Unifikasi dan Harmonisasi Hukum Perdagangan Internasional***

Perdagangan internasional juga memerlukan unifikasi dan harmonisasi hukum. Aturan-aturan hukum nasional di bidang perdagangan internasional ini merupakan sumber hukum yang cukup penting dalam hukum perdagangan internasional, akan

88

tetapi adanya berbagai peraturan hukum nasional ini sedikit banyak kemungkinan dapat berbeda antara satu sama lainnya. Perbedaan ini kemudian dikhawatirkan akan juga mempengaruhi kelancaran transaksi perdagangan itu sendiri.

Untuk menghadapi masalah ini, sebenarnya ada tiga teknik yang dapat dilakukan. Pertama, negara-negara sepakat untuk tidak menerapkan hukum nasionalnya. Sebaliknya mereka menerapkan hukum perdagangan internasional untuk dapat mengatur hubungan-hubungan hukum perdagangan mereka. Kedua, apabila aturan hukum perdagangan internasional tidak ada dan atau tidak disepakati oleh salah satu pihak, hukum nasional suatu negara tertentu dapat digunakan. Cara penentuan hukum nasional yang akan berlaku dapat digunakan melalui penerapan ***choice of law****.* Choice of law adalah pilihan hukum yang disepkati oleh para pihak yang disepakati dalam kontrak (internasional) yang mereka buat.

Ketiga, teknik yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan unifikasi dan harmonisasi hukum aturan-aturan substantive hukum perdagangan internasional. Teknik ketiga ini dipandang cukup efisien, cara ini memungkinkan terhindarnya konflik diantara sistem-sistem hukum yang dianut oleh masing-masing negara. Kedua kata ini hampir sama maksudnya, namun ada atau perbedaan yang perlu dicatat. Harmonisasi hukum tidak sedalam unifikasi hukum.

Tujuan utama harmonisasi hukum hanya berupa mencari keseragaman atau titik temu dari prinsip-prinsip yang bersifat fundamental dari berbagi sistem hukum yang ada (yang akan diharmonisasikan). Dalam upaya unifikasi dan harmonisasi hukum, masalah esensialnya adalah bagaimana metode yang akan diterapkannya. Dalam kaitan itu, masalah-masalah mengenai perbedaan konsepsi dan perbedaan bahasa yang terdapat dalam berbagi sistem hukum tersebut hanya dapat ditanggulangi dengan cara menetapkan metode komparatif.

***Jenis-jenis Investasi Internasional***

Perdagangan internasional secara tidak langsung juga berhubungan dengan investasi atau penanaman modal asing (PMA). Pengertian dari investasi itu sendiri adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi dan istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Terkadang investasi juga dapat disebut dengan penanaman modal asing. Atau dapat juga dikatakan investasi adalah menggambarkan kepemilikan pasif atas surat berharga seperti saham luar negeri, obligasi, atau aset-aset keuangan lainnya, yang tidak satupun diantaranya memerlukan manajemen atau pengendalian aktif atas penerbit surat berharga tersebut oleh investornya.

Beberapa orang yang melakukan investasi juga mempunyai ketakutan tersendiri, berikut hal-hal yang ditakutkan ketika melakukan investasi:

**1. Turunnya nilai investasi**

89

Risiko yang paling ditakuti orang ketika berinvestasi umumnya adalah “apakah uang saya akan hilang?” kebanyakan orang mungkin menjawab “tidak” kalau ditanya seperti itu. Iyalah, mana ada, sih orang yang mau kehilangan uangnya? Akan tetapi, masalahnya, yang namanya risiko pasti ada dalam setiap investasi. Hanya bedanya adalah di ukurannya. Ada produk investasi yang risikonya cukup besar, ada yang sedang, ada yang kecil. Jangan pernah mengharapkan anda akan terus menerus untung. Yang namanya kerugian, sesekali memang harus dialami. Kalau tidak mengalami, tidak akan pernah belajar.

1. **Sulitnya produk investasi dijual**

Risiko kedua yang paling ditakuti orang ketika berinvestasi adalah apakah produk yang dibelinya itu mudah untuk dijual kembali. Beberapa orang mungkin senang berinvestasi ke dalam emas karena emas dianggap mudah dijual kembali. Akan tetapi, ada juga orang yang berinvestasi kedalam mata uag dollar Amerika, dan dollar tersbut cepat-cepat disimpan kembali ke bank. Ini karena bila dollar itu disimpan di dalam lemari, maka kondisi fisik dari ketas uangnya mungkin akan menurun, dan terkadang menyulitkan bila suatu saat dollar itu hendak dijual kembali. Beberapa bank seringkali tidak mau membeli mata uang asing, bila kondisi uangnya robek, rusak atau kumal. Contoh lain dari produk investasi yang tidak selau mudah untuk dijual kembali adalah barang-barang koleksi. Barang-barang koleksi umumnya tidak selalu mudah dijual kembali karena pasar pembeli barang-barang ini sangat spesifik. Lukisan misalnya, karena pasarnya yang spesifik tidak selalu mudah menjual lukisan. Tapi, sekali terjual bisa saja harganya sangat tinggi dan memberikn untung yang lumayan untuk orang yang menjualnya.

1. **Hasil investasi yang diberikan tidak sebesar kenaikan harga barang dan jasa** Bayangkan kalau berinvestasi di deposito yang memberikan bunga 10 persen setahun, sedangkan dalam setahun harga barang dan jasa naik 15 persen? Hal ini seringkali terjadi, bukan karena terlalu tingginya kenaikan harga barang dan jasa, tetapi karena produk yang dipilih itu sendiri belum sesuai. Untuk menghadapi risiko ini, jangan menutup diri terhadap informasi. Pelajari produk-produk investasi lain yang mungkin anda belum tahu dan setelah itu cobalah masuk dengan mempertimbangkan segala konsekuensinya. Lama-lama pasti anda bisa mengatasi tingginya kenaikan harga barang dan jasa dengan berinvestasi pada produk yang memang berpotensi untuk bisa memberikan hasil yang lebih tinggi dibanding kenaikan harga barang.

Selain itu investasi juga apat memberkan manfaat, yaitu:

90

1. **Untuk “menghasilkan uang”**

Jika anda megeluarkan modal Rp 100 juta saat ini, maka tentu saja anda berharap akan memperoleh kembali modal anda plus sekian rupiah keuntungan yang bisa bervariasi pada berbagai jenis investasi. Semakin berani anda menanggung risiko, semakin besar pula ekspetasi anda memperoleh return.

1. **Melindungi kekayaan anda dari dampak negatif infasi**

Jika terjadi inflasi yang tinggi, maka kecenderungan harga-harga barang dan jasa akan meningkat dan selanjutnya dapat menurunkan daya beli (purchasing power) uang yang anda miliki. Untuk melindungi kekayaan anda dari dampak negatif inflasi, maka anda perlu melakukan investasi. Jika misalkan investasi tahun ini sebesar 12%, maka jika misalkan investasi anda menghasilkan tingkat return sebesar 20%, maka kekayaan anda tidak akan menyusut, tetapi justru berkembang sebesar 8%.

1. **Untuk memperbesar kemampuan konsumsi anda**

Pendapatan dapat dialokasikan untuk konsumsi, ditabung, ataupun diinvestasikan. Dengan berinvestasi saat ini, anda bisa berharap memperoleh return positif. Hasil investsi tersebut tentu bisa menambah kekayaan anda, dan berarti kemampuan anda untuk konsumsi di masa depan juga semakin besar.

1. **Mempersiapkan masa pensiun anda**

Ketika seseorang yang memasuki masa pensiun, umumnya produktivitas akan mengalami penurunan. Pada masa ekonomi sekarang ini, jika hanya mengandalkan gaji pensun saja seringkali tidak bisa mencukupi untuk memenuhi sema kebutuhan hidup. Investasi bisa menjadi senjata anda untuk mempersiapkan masa pensiun sedini mungkin. Semakin lama waktu anda melakukan persiapan, semakin besar manfaat investasi yang bisa anda peroleh.

Sepertinya halnya dengan investasi, penanaman modal asing (PMA) juga mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing dapat terjadi, yaitu:

**Faktor Penawaran**

* Biaya produksi. Perusahaan sering melakukan PMA karena biaya produksi yang lebih rendah lokasi di luar ngeri mungin lebih menarik daripada tempat-tempat di dalam negeri karena harga tanah, sewa real

91

estate, tarif pajak yang lebih murah atau karena lebih tersedianya dan lebih rendahnya biaya tenaga kerja yang terampil maupun tidak terampil.

* Logistik. Jika biaya transportasi lumayan besar, suatu perusahaan mungkin akan memilih untuk berproduksi dalam pasar luar negeri daripada mengekspor dari pabrik dalam negeri.
* Ketersediaan Sumber Daya Alam. Perusahaan-perusahaan dapat memanfaatan PMA untuk mengakses sumebr daya alam yang berperan penting bagi pengoperasiaannya.
* Akses ke Teknologi utama. Perusahaan-prusahaan mungkin akan merasa lebih diuntungkan untuk membeli saham kepemilikan dalam suatu perusahaan yang sudah ada daripada menghimpun sekelompok ilmuwan peneliti suatu perusahaan untuk mengembangkan atau mereproduksi suatu teknologi yang sedang berkembang.

**Faktor Permintaan**

* Akses Pelanggan**.** Banyak jenis bisnis internasional mengharuskan perusahaan hadir secara fisik di pasar tersebut. Misalnya, restoran cepat saji.
* Keunggulan Pemasaran. Kehadiran fisik suatu pabrik mungkin akan meningkatkan kemudahan produk-produk perusahaan asing terlihat di pasar negara tujuan tersebut. Perusahaan asing tersebut juga mendapat keuntungan dari sikap “beli lokal” konsumen negara tujuan tersebut.
* Pemanfaatan Keunggulan Bersaing. Pemilik merk dagang, nama merk, atau teknologi yang bernilai tinggi mungkin akan memilih untuk menjalankan usahanya di negara-negara asing daripada harus mengekspor kesana.

**Faktor Politik**

* Menghindari hambatan dagang. Perusahaan-perusahaan sering membangun fasilitas di luar negeri untuk menghindari hambatan perdagangan.
* Insentif Pembangunan Ekonomi. Banyak pemerintah menawarkan insentif kepada perusahaan-perusahaan untuk memikat mereka menempatkan fasilitas-fasilitas baru di wilayah kekuasaan pemerintah tersebut.

92

**Tujuan Penanaman Modal Asing (PMA)**

Penanaman modal asing (PMA) juga mempunyai tujuan. Dewasa ini hampir di semua negara, khususnya negara berkembang membutuhkan modal asing. Modal asing merupakan suatu hal yang semakin penting bagi pembangunan suatu negara. Sehingga kehadiran investor asing nampaknya tidak mungkin dihindari. Yang menjadi permasalahan bahwa kehadiran investor asing ini dapat dipengaruhi oleh kondisi internal suatu negara, seperti stabilitas ekonomi, politik negara, penegakan hukum.

Penanaman modal memberikan keuntungan kepada semua pihak, tidak hanya bagi investor saja, tetapi juga bgai perekonomian negara tempat modal itu ditanamkan serta bagi negara asal para investor. Pemerintah menetapkan bidang-bidang usaha yang memerlukan penanaman modal dengan berbagai peraturan. Selain pemerintah juga menentukan besarnya modal dan pebandingan antara modal nasional dan modal asing. Hal ini dilakukan agar penanaman modal tersebut dapat diarahkan pada suatu tujuan yang hendak dicapai. Bukan hanya itu seringkali suatu negara tidak dapat menetukan politik ekonomi secara bebas, karena adanya pengaruh serta campur tangan dari pemerintah asing.

Berbagai strategi untk mengundang investor asing telah dilakukan hal ini didukung oleh arah kebijakan ekonomi dalam TAP MPR RI Nomor IV/MPR/1999 salah satu kebijakan ekonomi tersebut adalah: “mengoptimalkan peranan pemerintah dalam mengoreksi ketidaksempurnaan pasar dengan menghilangkan seluruh hambatan yang menganggu mekanisme pasar, melalui regulasi layanan publik, subsidi, dan insentif yang dilakukan secara transparan dan diatur dengan undang-undang.”

Kebijakan mengundang modal asing adalah untuk meningkatkan potensi ekspor dan substitusi impor, sehingga indonesia dapat meningkatkan penghasilan devisa dan mampu menghemat devisa. Oleh karena itu usaha-usaha di bidang tersebut diberi prioritas dan fasilitas. Alasan kebijakan yang lain yaitu agar terjadi alih teknologi yang dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional indonesia.

Upaya pemerintah untuk mencari modal asing agar mau kembali menanamkan modalnya di Indonesia sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Ditambah lagi sejak krisis ekonomi melanda Indonesi pada tahun 1998, penanaman modal di Indonesia semakin menurun. Untuk bisa memenuhi harapan tersebut, pemerintah, aparat hukum, dan komponen masyarakat dituntut untuk segara menciptakan iklim yang kondusif untuk investasi. Menyadari pentingnya penanaman modal asing, pemerintah Indonesia menciptaan suatu iklim penanaman modal yang dapat menarik modal asing masuk ke Indonesia. Usaha-usaha tersebut antara lain adalah dengan mengeluarkan peraturan-peraturan tentang penanaman modal asing dan kebijaksanaan pemeritah yang pada dasarnya tidak akan merugikan kepentingan nasioanal dan kepentingan investor.

93

Usaha pemerintah untuk selalu memperbaiki ketentuan yang berkaitan dengan penanaman modal asing atara lain dilakukan dengan memperbaiki peraturan dan pemberian paket yang menarik bagi investor asing. Pada akhirnya, harus tetap diingat bahwa maksud diadakannya penanaman modal asing hanyalah sebagai pelengkap atau penunjang pembangunan ekonomi Indonesia. Pada hakekatnya pembangunan tersebut harus dilaksanakan dengan ketentuan swadaya masyarakat, oleh karena itu pemerintah harus bijaksana dan hati-hati dalam memberikan persetujuan dalam penanaman modal asing agar tidak menimbulkan ketergantungan pada pihak asing yang akan menimbulkan dampak buruk bagi negara ini dikemudian hari.

***RUU Penanaman Modal Dinilai Hanya Menguntungkan Pemodal Asing***

Melalui RUU Penanaman Modal (RUUPM), dapat dipastikan pemodal atau investor asing akan mendapatkan keistimewaan. Alasannya RUU yang berisi 23 pasal ini hanya menitik bertakan bagaimana mengundang pemodal sebanyak-banyaknya dan mi bentelayani mereka seperti majikan.

“Berbagai kemewahan disediakan. Mulai kemudahan berbagai bentuk pajak, pembebasan lahan, bebas memindahkan modalnya kapan dan dimanapun, hingga bebas nasionalisasi. Sementara biaya eksternalitas penanaman modal selama ini di antaranya ribuan konflik lahan, pelanggran HAM, perusakan lingkungan dan pemiskinan selama ini tidak sedikitpun menjadi rujukan penyusunan RUU PM oleh pemerintah dan DPR RI,” ujar Koordinator Humas Jaringan Masyarakat Tabang (JATAM) Siti Maemunah.

Tahun 2005 saja, jumlah modal asingyang masuk ke dalam negeri mencapai USD 8,55 miliar yang diinvestasikan pada 785 proyek. Selama Januari hingga Oktober 2006, jumlah modal asing bertambah USD 4,48 miliar yang diinvestasikan pada 770 proyek. Anehnya kondisi ini selalu disampaikan kepada publik sebagai pertumbuhan investasi yang terus merosot. Bahkan untuk menggalang investasi, setidaknya telah 34 kali unjungan ke luar negeri dilakukan presiden dan wakil prsiden.

Oleh karena itu, disesalkan perbaikan investasi dijadikan alasan mempercepat keluarnya RUU PM. Dengan alasan yang sama Bank Dunia juga ikut mendesak RUU ini segera dikeluarkan. Hitung-hitungan terhadap manfaat modal, khususnya modal asing selama ini patut dipertanyakan. Apalagi pengurus negara tak pernah menghitung biaya eksternalitas, berupa biaya dan nilai oportunitas sosial dan lingkungan yang dibebankan kepada rakyat di kawasan di mana penanaman modal beroperasi.

Tercatat, sejumlah perusahaan asing telah membuat masyarakat sekitar justru resah. Misal, Exxon Mobil di NAD, Laverton Gold di Sumatera Selatan, Chevron, Rio Tinto dan KPC di Kalimantan Timur, Arutmin di Kalimantan Selatan, Aurora Gold di Kalimantan Tengah, PT INCO di Sulawesi Selatan,Expan Tomori di Sulawes Tengah, dan ANTAM Pomalana di Sulawesi Tenggara. Demikian juga, Newmont di Sulawesi Utara dan Sumbawa, PT Arumbai di Nusa Tenggara Timur, juga Newcrest, PT Anggai

94

dan PT Elka Asta Media di Maluku Utara, Pertamina di Babelan Bekasi, Lapindo di Sidoarjo, hingga Freeport dan Beyond Petroleum (BP) Tangguh di Papua.

Oleh karena itu, JATAM mendesak pemerintah dan DPR RI menghentikan sementara pembahasan RUU PM. Dan selanjutnya, DPR meminta pemerintah mengajukan RUU PM dengan reorientasi baru dan proses pelibatan publik yang mencukupi. Sementara, pemerintah seharusnya segera melakukan reorientasi penanaman modal di Indonesia. Penanaman modal ke depan tidak boleh lagi mengancam keselamatan, produktivitas rakyat dan lingkungan serta membahayakan ketahanan negara.

**Teori-teori Perdagangan Klasik Berbasis Negara**

***Merkantilisme***

Merkantilisme adalah filosofi ekonomi abad enam belas yang berpendapat bahwa kekayaan suatu negara diukur berdasarkan kepemilikannya atas emas dan perak. Menurut penganut merkantilisme, tujuan negara adalah memperbesar kepemilikan ini dengan meningkatkan ekspor dan mencegah impor.

Secara politis, merkantilisme populer dengan banyaknya pabrik dan pekerjanya. Pabrik-pabrik yang berorientasi ekspor mendukung kebijakan perdagangan merkantilisme, seperti kebijakan yang memberi subsidi atau potongan pajak, yang merangsang penjualan kepada orang asing. Produsen-produsen dalam negeri yang terancam impor luat negeri mendukung kebijakan-kebijakan perdagangan merkantilisme, seperti kebijakan yang memberikan tarif atau kuota, yang melindungi produsen tersebut dari persaingan luar negeri.

Karena merkantilisme benar-benar menguntungkan anggota-anggota masyarakat tertentu, kebijakan-kebijakan merkantilisme secara politis masih menarik bagi beberapa perusahaan dan pekerjanya. Para pendukung modern kebijakan-kebijakan semacam itu, yang biasa disebut **neomerkantilisme** atau **proteksionis.**

***Keunggulan Absolut***

Menurut Adam Smith, ahli ekonomi Skotlandia yang dianggap sebagai bapak ilmu ekonomi pasar bebas, masalah mendasar merkantilisme adalah paham ini mengacaukan antara perolehan harta benda dan perolehan kekayaan. Smith mengembangkan teori keunggulan absolut, yang mengatakan bahwa suatu negara seharusnya mengekspor barang dan jasa yang mampu diproduksinya lebih banyak dibandingkan dengan negara-negara lain dan mengimpor barang dan jasa yang mampu diproduksi negara-negara lainnya dibandingkan dengan yang diproduksi negara itu sendiri.

Keunggulan absolut dapat ditunjukkan melalui contoh dalam bentuk angka-angka. Contoh sederhananya, andaikanlah hanya ada dua negara di dunia ini, Prancis

95

dan Jepang dan hanya ada dua barang yaitu, anggur dan radio jam, dan hanya ada satu faktor produksi yaitu tenaga kerja. Di prancis dalam satu jam, buruh dapat memproduksi dua botol anggur atau tiga radio jam. Di jepang, dalam satu jam buruh dapat memproduksi satu bool anggur atau lima radio jam. Prancis memliki keunggulan absolut dalam memproduksi anggur: dalam satu jam kerja, buruh menghasilkan dua botol di Prancis, tetapi hanya satu botol di jepang. Jepang memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi radio jam: dalam satu jam kerja buruh menghasilkan lima radio jam di jepang, tetapi hanya tiga di Prancis.

***Keunggulan Komparatif***

Teori keunggulan absolut dengan keliru mengatakan bahwa tidak akan terjadi perdagangan. David Ricardo, seorang pakar ekonomi Inggris pada awal abad sembilan belas, memecahkan masalah dengan mengembangkan teori keunggulan komparatif, yang menyebutkan bahwa suatu negara seharusnya memproduksi dan mengekspor barang dan jasa yang dapat diproduksinya dengan relatif lebih banyak daripada negara lain dan mengimpor barang dan jasa yang dapat diproduksi negara-negra lain dengan relatif lebih banyak daripada yang diproduksi negara tersebut.

Perbedaan di antara kedua teori ini hampir tidak kelihatan, keunggulan absolut melihat perbedaan produktivitas absolut, keunggulan komparatif melihat perbedaan produktivitas relatif. Perbedaan ini terjadi karena keuntungan komparatif memasukkan konsep biaya kesempatan dalam menentukan barang mana yang seharusnya diproduksi suatu negara. Biaya kesempatan suatu barang adalah nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang itu.

***Ketersediaan Faktor Relatif***

Teori keunggulan komparatif tersebut membawa pertanyaan yang lebih jauh: apa yang menentukan produk-produk yang mengakibatkan suatu ngara akan mempunyai keunggulan komparatif? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pakar ekonomi Swedia mengembangkan teori ketersediaan faktor relatif, kini seorang disebut teori Heckscher-Ohlin. Pakar Swedia tersebut melakukan pengamatan dasar:

1. Ketersediaan faktor (atau jenis sumber daya) berbeda-beda di setiap negara. Misalnya, Argentina memiliki tanah subur yang luas, Arab Saudi memiliki cadangan minyak mentah, dan Cina memiliki banyak persediaan tenaga kerja yang tidak terampil.
2. Barang-barang berbeda-beda tergantung pada jenis faktor yang digunakan untuk memproduksinya. Misalnya, gandum memerlukan tanah yang subur, produksi minyak memerlukan cadangan minyak mentah, dan pakaian

memerlukan tenaga kerja yang tidak terampil.

Dengan demikian, suatu negara akan memiliki keunggulan komparatif dalam menghasilkan produk yang secara intensif menggunakan sumber daya (faktor produksi) yang dimilikinya dengan melimpah.

96

**Teori-teori Perdagangan Modern Berbasis Perusahaan**

Teori-teori berbasis perusahaan telah berkembang karena bebrapa alasan : (1) peran perusahaan multinasional yang makin penting dalam perekonomian internasional pasca perang; (2) ketidakmampuan teori-teori berbasis negara menjelaskan dan memprediksi keberadaan dan pertumbuhan perdagangan antar industri; dan (3) kegagalan leontif dan peneliti-peneliti lainnya membuktikan secara empiris teori Heckscher-Ohlin yang berbasis negara.

***Teori Kesamaan Negara***

Perdagangan antar indusri adalah pertukaran barang yang dihasilkan suatu industri di negara A dengan barang yang dihasilkan industri yang berbeda di negara B, seperti pertukaran anggur Prancis dengan radio jam Jepang tersebut. Namun banyak perdagangan internasional terdiri atas perdagangan intra industri, yatu perdagangan barang-barang yang diproduksi industri yang sama antara dua negara. Misalnya, Jepang mengekspor mobil Toyota ke Jerman, sementara Jerman mengekspor mobil BMW ke Jepang.

Teori kesamaan negara berpendapat bahwa kebanyakan perdagangan-perdagangan barang-barang manufaktur seharusnya dilangsungkan diantara negara-negara dengan pendapatan per kapita yang mirip dan bahwa perdagangan intra industri untuk barang-barang manufaktur seharusnya berlaku umum. Teori sangat berguna dalam menjelaskan perdagangan barang-barang yang terdiferensiasi seperti mobil, alat elektronik yang mahal, dan produk perawatan diri, di mana merk dan reputasi produk memegang peran penting dalam pengambilan keputusan konsumen.

***Teori Siklus Hidup Produk***

Teori ini muncul mula-mula untuk bidang pemasaran. Siklus hidup produk internasional mencakup tiga tahap yang disebut produk baru, produk matang, dan produk terstandarisasi.

***Pada tahap satu,*** yaitu tahap produk baru. Suatu perusahaan mengembangkandan memperkenalkan suatu produk inovatif, sperti mesin fotokopi atau komputer pribadi sebagai jawaban atas anggapan kebutuhan dalam pasar dalam negeri. Karena produknya masih baru, perusahaan yang berinovasi tersebut harus tidak yakin apakah ada pasar yang menguntungkan bagi produk itu. Eksekutif-eksekutif pemasaran perusahaan tersebut harus memantau segala reaksi pelanggan dari dekat untuk memastikan bahwa produk baru ini memuaskan kebutuhan-kebutuhan konsumen. Umpan balik pasar yang cepat berperan penting sehingga produk itu kemungkinan pada awalnya akan diproduksi di negara yang menjadi tempat penelitian dan pengembangannya dilangsungkan.

97

***Pada tahap kedua,*** tahap kedewasaan produk. Permintaan untuk produktersebut berkembang secara dramatis ketika konsumen mengenali nilainya. Perusahaan yang berinovasi tersebut membangun pabrik-pabrik baru untuk memperbesar kapasitasnya dan memenuhi permintaan dalam dan luar negeri untuk produknya. Pesaing-pesaing dalam negeri dan luar negeri yang mulai muncul, yang tergiur oleh prospek pendapatan yang menguntungkan.

***Pada tahap ketiga,*** tahap standarisasi produk. Pasar untuk produk tersebutmenjadi stabil. Produk tersebut merupakan suatu komoditas dan perusahaan-perusahaan dipaksa untuk menurunkan biaya pembuatannya serendah mungkin dengan memindahkan produksi ke fasilitas di negara-negara yang biaya buruhnya rendah.

***Teori Persaingan Strategis Global***

Perusahaan-perusahaan yang bersaing dalam pasar global memiliki banyak cara untuk memproleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Cara yang lebih popular adalah memiliki hak kekayaan intelektual, berinvestasi dalam pembangunan (litbang), mencapai ekonomi skala atau ekonomi lingkup dan memanfatkan kurva pengalaman.

***Memiliki hak kekayaan intelektual***

Suatu perusahaan yang memiliki hak kekayaan intelektual, seperti merk dagang, nama merk, paten, atau hak cipta, sering memperoleh keunggulan atas pesaing-pesaingnya.

***Berinvestasi dalam Penelitian dan Pembangunan.*** Litbang adalah komponen utamabiaya total produk-produk berteknologi tinggi. Perusahaan-perusahan dalam industri komputer, farmasi dan semi konduktor juga membelanjakan jumlah yang besar untuk litbang guna mempertahankan daya saingnya. Karena biaya masuk yang begitu besar, perusahaan-perusahaan lain sering ragu-ragu untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang sudah mapan. Dengan demikian, perusahaan yang bertindak pertama kali sering memperoleh keunggulan sebagai penggerak pertama (first-mover).

***Mencapai Ekonomi Skala atau Lingkup.*** Ekonomi skala lingkup menawarkan kepadaperusahaan-perusahaan peluang lain untuk memperoleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan dalam pasar internasional. Ekonomi skala terjadi ketika biaya rata-rata suatu produk turun pada saat jumlah unit yang diproduksi meningkat. Ekonomi lingkup terjadi ketika biaya rata-rata suatu perusahaan turun pada saat jumlah berbagai jenis produk yang dijualnya meningkat. Perusahaan yang sanggup mencapai ekonomi skala atau lingkup akan menikmati biaya rata-rata yang rendah, yang memberi kepada perusahaan itu keunggulan bersaing dibandingkan dengan pesaing-pesaing globalnya.

98

***Memanfaatkan Kurva Pengalaman*.**Sumber lain keunggulan khusus perusahaan dalamperdagangan internasional adalah pemanfaatan kurva pengalaman. Untuk jenis-jenis produk tertentu, biaya produksi turun ketika perusahaan tersebut memperoleh lebih banyak pengalaman dalam pembuatan produk itu. Kurva pengalamn mungkin akan begitu penting sehingga hal itu menentukan persaingan global dalam suatu industri.

***Keunggulan Bersaing Nasional Porter***

Teori keunggulan bersaing nasional oleh Professor Michael Porter dari Harvard Business School adalah tambahan terbaru pada teori perdagangan internasional.

**Kondisi Faktor.** Walaupun ketersediaan faktor merupakan pusat teori Heckscher-Ohlin.Porter melangkah lebih jauh dari faktor-faktor dasarnya seperti, tanah, tenaga kerja, modal. Yang dipikrkan ahli-ahli teori perdagangan klasik, dengan memasukkan faktor-faktor yang lebih maju, seperti tingkat pendidikan tenaga kerja dan kualitas infrastruktur negara, karyanya menekankan peran penciptaan faktor melalui pelatihan, riset, dan inovasi.

**Kondisi Permintaan*.*** Keberadaan suatu basis knsumen dalam negeri yang besar dancanggih sering merangsang pengembangan dan distribusi produk-produk inovatif ketika perusahaan-perusahaan saling merebut dominasi pasar dalam energinya.

**Industri Terkait dan Pendukung*.*** Munculnya suatu industri sering merangsangpengembangan pemasok-pemasok lokal yang ingin memenuhi kebutuhan produksi, pemasaran, dan distribusi industri tersebut. Suatu industri yang berlokasi dekat dengan pemasoknya akan menikmati komunikasi yang lebih baik dan pertukaran gagasan dan penemuan yang menghemat biaya dengan pemasok-pemasok tersebut. Persaingan diantara pemasok masukan ini akan melahirkan harga yang lebih rendah, produk yang berkulitas, dan inovasi teknologi dalam pasar masukan tersebut yang pada gilirannya memperkuat keunggulan bersaing industri itu dalam pasar dunia.

**Strategi, Struktur, dan Persaingan Perusahaan*.*** Lingkungan dalam negeri yang menjaditempat perusahaan-perusahaan bersaing membentuk kemampuan mereka untuk bersaing dalam pasar internasional. Untuk bertahan hidup, perusahaan yang menghadapi persaingan ketat di dalam negeri terus-menerus berjuang menurunkan biaya, meningkatkan kualitas produk, menaikkan produktivitas, dan mengembangkan produk-produk inovatif. Perusahaan yang telah teruji dengan cara ini sering mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil dalam pasar internasional.

**Teori-teori Investasi Internasional**

99

***Keunggulan Kepemilikan***

Teori keunggulan kepemilikan mengatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki aset bernilai yang menciptakan keunggulan bersaing di dalam negeri dapat menggunakan keunggulan itu untuk menerobos pasar luar negeri melalui PMA. Aset ini dapat berupa, misalnya teknologi yang hebat, merek terkenal, atau ekonomi skala.

***Teori Internalisasi***

Teori keunggulan kepemilikan hanya menjelaskan sebagian mengapa terjdi PMA. Teori ini tidak menjelaskan mengapa suatu perusahaan lebih memilih untuk masuk ke pasar luar negeri lewat PMA dan bukan memanfaatkan keunggulan kepemilikannya secara internasional melalui cara-cara lain, seperti mengekspor produk-produknya, memberikan waralaba atas mereknya.

Teori internalisasi menjawab pertanyaan ini. Dalam melakukan hal itu, teori ini sangat mengandalkan konsep biaya transaksi. **Biaya transaksi** adalah biaya untuk pemantauan dan pelaksanaan suatu kontrak. Suatu perusahaan harus memutuskan apakah ia lebih baik memiliki dan mengoperasikan pabriknya sendiri di luar negeri atau melakukan kontrak dengan perusahaan asing untuk melakukannya melalui suatu perjanjian waralaba, lisensi atau pasokan.

Teori internalisasi mengatakan bahwa PMA akan lebih mungkin terjadi, artinya produksi internasional akan terinternalisasi (digabungkan) dalam perusahaan tersebut apabila biaya negosiasi, pemantauan, dan pelksanaan suatu kontrak dengan perusahaan kedua ternyata tinggi.

***Teori Gabungan Dunning***

Teori ganbungan memadukan keunggulan kepemilikan, keunggulan lokasi, dan keunggulan internalisasi untuk membentuk suatu teori tetang PMA. Teori ini mengakui bahwa PMA mencerminkan aktivitas bisnis yang terdapat dalam perusahaan tersebt. Menurut Dunning, PMA akan terjadi apabila tiga kondisi terpenuhi:

1. *Keunggulan kepemilikan.* Perusahaan tersebut harus memiliki suatu keunggulanbersaing unik yang menutupi kekrangan-kekurangan dalam persaingan dengan perushaan-perusahaan asing di negaranya.
2. *Keunggulan lokasi.* Menjalankan kegiatan bisnis harus lebih menguntungkan disuatu lokasi luar negeri daripada menjalankannya di suatu lokasi di dalam negeri.
3. *Keunggulan internalisasi.* Perusahaan tersebut harus memperoleh keuntunganyang lebih besar dengan megendalikan aktivitas bisnsnya di luar negeri daripada dengan menyewa perusahaan lokal yang independen untuk menyediakan jasa tersebut.

Dari pembahasan tersebut di atas saya setuju bahwa perdagangan internasional sangat berperan penting di dalam hubungan antar negara. Dengan adanya perdagangan internasional antara negara satu dengan negara yang lainnya

100

kebutuhan setiap negara yang tidak dapat diproduksi sendiri oleh negara tersebut dapat melakukan pertukaran dengan negara lain. Jadi dapat dikatakan, terjadi hubungan yang saling menguntungkan. Dan memang sepertinya pada saat sekarang ini, yaitu era globalisasi kegiatan perdagangan internasional dan investasi atau penanaman modal asing (PMA) tidak dapat untuk dihindari lagi.

Jika setiap negara mengetahui hukum-hukum yang mengatur tentang perdagangan internasional dan penanaman modal asing, tentunya mudah bagi setiap negara untk melakukan kegiatan tersebut dan tidak ada lagi perelisihan atau salah paham yang terjadi akibat masalah investasi atau PMA yang dilakukan suatu negara di negara lain.

Yang paling tentunya, setiap negara harus memberlakukan atau menetapkan undang-undng tentang PMA agar sumber daya mereka tidak terkuras habis oleh negara lain, dan agar rakyatnya masih dapat menikmati sumber daya negaranya sendiri.

**KESIMPULAN**

Perdagangan internasional mempunyai faktor pendorong yang cukup besar untuk terjadinya perdagangan yang lebih luas di antara berbagai negara. Setiap negara juga mempunyai peraturan dan hukum yamg mengatur tentang perdagangan yang hendak dilakukan antar tiap negara. Di dalam perdagangan internasional juga terdapat dua teori, yaitu teori klasik berbasis negara dan teori modern berbasis perusahaan. Masing-masing teori tersebut mempunyai kekuatan dan kelemahan . Perdagangan internasional juga tidak lepas dengan Penanaman Modal Asing (PMA) dan investasi. PMA dan investasi juga tidak hanya memberikan keuntungan kepada investor saja, tetapi juga bagi perekonomian negara tempat modal itu ditanamkan serta bagi negara asal para investor. Tentu saja, pemerintah juga tidak sembarang menerima penanaman modal. Pemerintah menetapkan berbagai peraturan dan menentukan perbandingan antara modal nasional dan modal asing.

Seharusnya negara Indonesia dapat lebih ikut berperan serta lebih aktif di dalam perdagangan internasional. Agar indonesia, dapat dipandang lebih oleh negara-negara internasional. Karena, jika terlibat lebih jauh di dalam perdagangan internasional memberikan dampak yang positif bagi perekonomian negara Indonesia, asalkan Indonesia juga mempunyai kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk melindungi warga negaranya dari dampak negatif PMA. Dan yang tak kalah penting mempunyai peraturan hukum tentang PMA. Pemerintah juga harus bijaksana dan hati-hati dalam memberikan persetujuan dalam penanaman modal asing agar tidak menimbulkan ketergantungan pada pihak asing yang akan menimbulkan dampak buruk bagi negara ini di kemudian hari.